

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) merupakan salah satu tanaman penghasil gula yang menjadi salah satu sumber kalori. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Namun peningkatan konsumsi gula belum dapat diimbangi oleh produksi gula dalam negeri, sehingga perlu dilakukan impor untuk memenuhi kebutuhan gula nasional. menghasilkan produksi gula sebanyak 2.5 ton, kemudian pada tahun 2016 menghasilkan produksi gula sebanyak 2.3 ton dan pada tahun 2017 menghasilkan produksi gula sebanyak 2.4 ton (Dirjenbun, 2017). Data tersebut menunjukkan produksi gula tidak stabil. Pada tahun 2015 Kebutuhan gula sebanyak 5,7 juta ton dengan rincian 2,8 juta gula kristal putih konsumsi masyarakat dan 2,9 juta ton gula kristal putih (rafinasi) untuk kebutuhan industri makanan dan minuman (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2012). Setiap tahun kebutuhan gula putih Indonesia bisa mencapai 2,7 juta pertahun atau 225 ribu ton perbulan dan kebutuhan gula rafinasi untuk industri 3 juta ton pertahun sehingga total kebutuhan mencapai 5,7 ton pertahun, sedangkan pabrik gula nasional pertahun hanya bisa memproduksi sebanyak 2,5 juta ton padahal dari tahun ketahun kebutuhan konsumsi gula semakin meningkat.

Pergulaan nasional mulai membaik semenjak kebijakan tataniaga impor diterapkan pada September 2008. Setiap perusahaan selalu berupaya untuk mencapai tujuannya dengan memaksimalkan kinerja pada bagian-bagian yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Industri gula nasional masih menghadapi berbagai masalah yang cukup berat. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi industri gula nasional adalah inefisiensi di tingkat usaha tani dan pabrik gula (PG). Diantaranya bagian persediaan lahan yang semakin terbatas, akibat adanya pengalihan fungsi lahan pertanian menjadi lahan pemukiman, serta kurangnya pemahaman dan keterampilan akan budidaya tanaman tebu.

Upaya-upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada pendidikan

vokasional yang ditunjang dengan teori yaitu Politeknik Negeri Jember Jurusan Produksi Pertanian, program studi Budidaya Tanaman Perkebunan. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sektor agribisnis atau agroindustri.

Produksi Pertanian diharapkan mempunyai andil yang besar untuk membentuk tenaga-tenaga Sarjana Sains Terapan yang siap pakai dalam bidangnya. Dengan hadirnya Jurusan Produksi Pertanian, program studi Budidaya Tanaman Perkebunan (BTP) diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. PKL merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan diawal semester VIII (delapan). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggara Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum

1. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar kuliah yaitu dilokasi Praktek Kerja Lapang (PKL).
2. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata dilapangan.
3. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya dilapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) mahasiswa diharapkan :

1. Mampu melaksanakan teknik budidaya tebu dengan baik dan benar.
2. Mengetahui dan memahami keadaan serta permasalahan yang ada dilapang.
3. Mengetahui teknik pengolahan tebu.
4. Mengetahui cara perawatan tanaman tebu dengan baik.

1.2.3 Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan PKL yaitu :

1. Dapat memahami teknik budidaya tanaman tebu dengan benar.
2. Dapat melakukan pekerjaan yang dilaksanakan dalam budidaya tanaman tebu.
3. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di awal semester VIII pada tanggal 3 Februari dan berakhir sampai dengan April 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN XI PG. SEMBORO Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam praktikum kerja lapang adalah :

1.4.1 Metode observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PG. SEMBORO PTPN XI.

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan bimbingan lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapang.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai instruksi pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada dilapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis dilapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur Budidaya Tanaman Tebu sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan dilapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.